

## STRATEGI MNC CHANNELS DALAM MEMPERTAHANKAN BUDAYA LOKAL MELALUI PROGRAM KONCO NGASO

Eva Herawati<sup>1</sup>, Elpa Hermawan<sup>2</sup>, Ondy<sup>3</sup>

[evaerawati077@gmail.com](mailto:evaerawati077@gmail.com)<sup>1</sup>, [elpa.ehn@bsi.ac.id](mailto:elpa.ehn@bsi.ac.id)<sup>2</sup>, [ondy.ond@bsi.ac.id](mailto:ondy.ond@bsi.ac.id)<sup>3</sup>

Universitas Bina Sarana Informatika

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi yang dilakukan oleh MNC Channels dalam program Konco Ngaso dalam mempertahankan budaya lokal khususnya budaya Jawa di media massa. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi MNC Channels dalam mempertahankan budaya lokal melalui program Konco Ngaso. Penelitian ini menggunakan teori representasi media yang dikemukakan oleh David Chandler, yang menjelaskan bahwa media membentuk makna melalui konstruksi citra, bahasa, dan simbol. Pendekatan penelitian Kualitatif, jenis penelitian deskriptif, metode penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MNC Channels memiliki strategi untuk terus mempertahankan budaya lokal khususnya budaya Jawa yang semakin krisis dalam era globalisasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa budaya lokal wajib dipertahankan eksistensinya agar tidak semakin terkikis dengan perkembangan zaman saat ini.

**Kata Kunci:** Strategi, Konco Ngaso, Budaya Lokal, Representasi Media.

### ABSTRACT

*This research aims to explain the strategies carried out by MNC Channels in the Konco Ngaso program in maintaining local culture, especially Javanese culture in mass media. The main objective of this research is to find out the strategy of MNC Channels in maintaining local culture through the Konco Ngaso program. This research uses the theory of media representation proposed by David Chandler, which explains that the media shapes meaning through the construction of images, language, and symbols. Qualitative research approach, descriptive research type, case study research method. The results showed that MNC Channels has a strategy to continue to maintain local culture, especially Javanese culture, which is increasingly in crisis in the era of globalization. This research concludes that local culture must be maintained so that its existence is not increasingly eroded by the development of the current era.*

**Keywords:** Strategy, Konco Ngaso, Lokal Culture, Media Representation.

### PENDAHULUAN

Perkembangan budaya di Indonesia menjadi suatu hal yang sangat penting untuk mempertahankan identitas budaya dan meningkatkan rasa bangga terhadap warisan budaya yang melimpah. Bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis penelitian yang dilakukan tentang perkembangan kebudayaan di Indonesia. (Elvira Aulia Khoirunnisa, 2023)

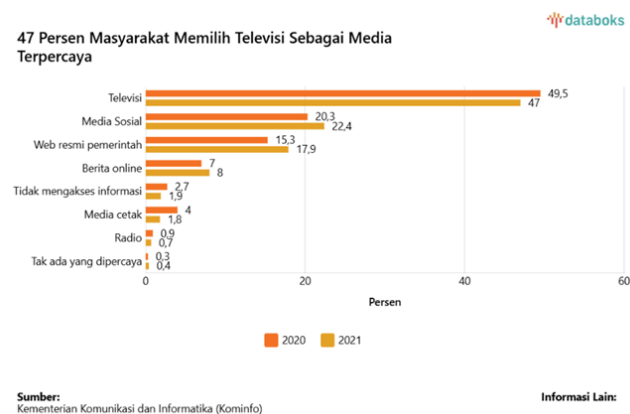
Dengan masuknya budaya asing ke Indonesia, diharapkan generasi muda dapat menyaring dan tetap mengenal serta menghargai budaya lokal. Oleh karena itu, dibutuhkan kerjasama yang erat antara pemerintah, lembaga budaya, dan masyarakat secara umum. Media massa sebagai alat komunikasi adalah sarana yang cocok untuk menjangkau masyarakat luas dan dapat memperkenalkan serta menampilkan berbagai bentuk budaya nasional yang menjadi ciri khas bangsa. Media massa juga harus menyajikan berbagai acara yang sesuai dengan karakter budaya bangsa. (Saenal, 2020)

Televisi sebagai bentuk media massa telah menjadi salah satu alat komunikasi yang paling ampuh di masyarakat sekarang ini. Sejak pertama kali hadir, televisi tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk bersenang-senang, namun juga sebagai tempat untuk menyebarkan informasi, pendidikan, serta nilai-nilai kebudayaan. Selain itu, televisi memainkan peranan krusial dalam menciptakan citra budaya dan nilai-nilai lokal, terutama di negara-negara yang memiliki banyak keanekaragaman budaya seperti Indonesia. (Rizca Haqqu, 2020)

Fungsi televisi sebagai pelindung budaya di Indonesia didukung oleh pemerintah, khususnya Komisi Penyiaran Indonesia (KPI), yang menjelaskan hal ini dalam Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) dan Standar Program Siaran (SPS) pada tahun 2012. Sesuai pasal 12 Bab VIII tentang program layanan publik, program-program tersebut harus mengandung unsur yang memperkuat kebhinnekaan, termasuk nilai-nilai budaya (Komisi Penyiaran Indonesia (KPI), 2012).

Karena itu, televisi diperlukan bukan hanya sebagai media untuk hiburan, tetapi juga memiliki makna bagi negara dan menjadi salah satu sarana untuk menjaga kesatuan Indonesia. Mayoritas masyarakat masih memilih televisi sebagai sumber informasi, karena televisi adalah alat komunikasi yang mudah diakses oleh semua kalangan untuk memenuhi keinginan informasi baru para audiens, media televisi menayangkan lebih banyak program televisi sering dianggap sebagai jenis media massa yang paling umum digunakan dibandingkan dengan media lainnya, karena menekankan pesan yang bersifat audio-visual yang dapat dinikmati oleh masyarakat. (Rizca Haqqu, 2020)

Media massa elektronik melalui televisi sangat berkaitan dengan perannya sebagai penyedia informasi, pendidikan, dan hiburan, sebagai sumber informasi. Televisi memungkinkan orang untuk mengetahui dan memahami berbagai hal, selain itu sebagai sarana pendidikan, televisi menyediakan konten yang dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan moral masyarakat. Televisi juga berfungsi sebagai alat hiburan, dan peran ini menunjukkan bahwa televisi menjadi saluran yang dipercaya secara luas untuk mendapatkan informasi. (Josephine Halcyon Sinaga, 2020)



Gambar 1. Persentase Masyarakat Memilih Televisi Sebagai Media Terpercaya

Sumber (Databoks.katadata.co.id,2022)

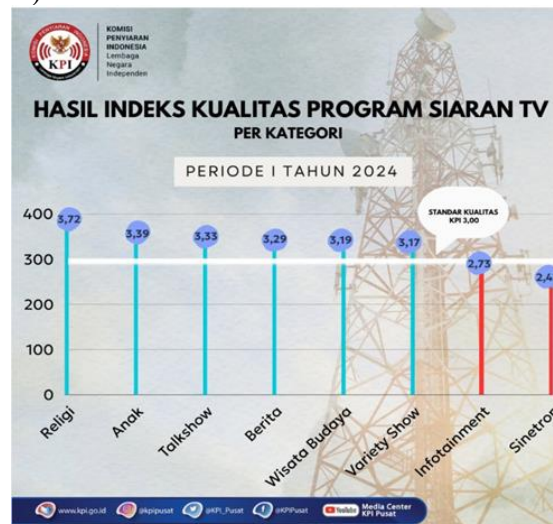
#### Persentase Masyarakat Memilih Televisi Sebagai Media Terpercaya

Berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh Katadata Insight Center (KIC) bersama Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), saluran televisi berkembang menjadi sumber terpercaya warga negara Indonesia sebesar 47 persen responden mengacu pada sektor-sektor area Indonesia. Maka tidak heran bahwa televisi menjadi akses utama masyarakat dalam mendapatkan informasi. Menurut (Dr. Irene

Silvia, 2021) media massa mengacu pada metode penyebaran informasi. Salah satu media yang paling populer adalah televisi.

Semakin luasnya jangkauan dalam televisi mampu menyampaikan berbagai program yang menggambarkan kekayaan budaya lokal kepada khalayak yang cukup beragam. Program-program yang mengangkat tema budaya, tradisi, serta nilai-nilai masyarakat yang tidak hanya mengedukasi audiens tetapi memperkuat identitas budaya yang dapat menjadi ancaman oleh arus globalisasi, Dalam era di mana budaya global seringkali mendominasi, televisi berfungsi sebagai penjaga dan pengangkat nilai-nilai lokal yang unik. Menurut survei Indikator Politik, Dengan 733 responden peminat televisi hanya sebanyak 36,1%, Di antara responden yang biasa menonton televisi di dominasi oleh segmen hiburan, olahraga dan berita. (Cindy Mutia Annur, 2022)

Pentingnya menganalisa segmen yang disukai oleh masyarakat bisa menjadi salah satu media untuk menaikkan nilai budaya didalamnya. KPI membagi acara televisi menjadi 8 kategori salah satunya adalah budaya dan wisata dari penilaian selama ini kategori ini sangat stabil dari penilaian KPI yang dilakukan dengan lembaga survey lainnya dapat dilihat pada gambar di bawah, tetapi nilai ini harus tetap dikembangkan dengan program pemerintah dengan tema “Pemajuan Kebudayaan Nasional Melalui Penyiaran Industri Digital” (Kpi Pusat, 2024)



Gambar 2. Hasil Indeks Kualitas Program Siaran TV  
Sumber: Instagram @kpi pusat

Dalam dunia penyiaran, program-program televisi, baik yang ditayangkan melalui saluran free-to-air maupun layanan berbayar, dapat dibedakan berdasarkan tema, format, dan audiens yang dituju. Sesuai dengan kategori yang ditentukan oleh standar UNESCO (Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan PBB), program-program tersebut dibagi menjadi lima jenis, yaitu pendidikan, informasi, berita, budaya, dan hiburan. Kelima jenis ini mencakup berbagai program seperti berita, dokumenter, drama, majalah, musik, dan lain-lain (Artanto, 2021)

Menyatukan unsur-unsur budaya banyak cara mengimplementasi nilai budaya itu sendiri, salah satunya dengan program yang menarik perhatian dengan mengedepankan nilai budaya lokal khususnya Jawa adalah “Konco Ngaso” yang ditayangkan di MNC Channels. Program “Konco Ngaso” merupakan program televisi yang menyajikan konten lokal Jawa seperti musik khas Jawa. Program ini dapat menjadi sarana yang efektif untuk mempromosikan nilai-nilai lokal budaya Jawa kepada masyarakat luas. Program ini mengangkat tema budaya Jawa yang kaya dan beragam serta mencerminkan nilai-nilai lokal yang masih sesuai ditengah arus globalisasi. Melalui “Konco Ngaso” audiens diajak

untuk memahami seni, tradisi dan cara hidup masyarakat Jawa. Setiap episode menyajikan cerita-cerita yang tidak hanya menghibur, tetapi mendidik serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya melestarikan budaya lokal, untuk nantinya akan dibahas didalam penulisan ini.

Dalam upaya melestarikan budaya di Indonesia, terutama di wilayah Jawa, MNC Channels berperan aktif dalam menjaga keberlangsungan budaya Jawa. Di tengah tantangan era globalisasi, mereka menyiarkan program-program yang mendukung penguatan budaya nasional dalam bingkai NKRI. Menyadari situasi ini, MNC Channels, sebagai salah satu saluran televisi swasta di tanah air, berusaha menerapkan strategi untuk melestarikan budaya lokal melalui konten yang berkaitan dengan daerah. Salah satu contoh nyata dari strategi ini adalah program *Konco Ngaso* yang ditayangkan di MNC Channels yang menjadi bagian dari MNC Group. Program ini menyuguhkan Bahasa Jawa dan memperkenalkan tradisi setempat dengan gaya yang santai serta segmen-segmen kebudayaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. *Konco Ngaso* tidak hanya berfungsi sebagai sumber hiburan, tetapi juga sebagai sarana edukasi kultural bagi generasi muda. Dengan pendekatan yang ringan namun tetap menonjolkan nilai-nilai budaya, acara ini menunjukkan bagaimana media berstrategi dalam mempertahankan identitas lokal di tengah arus konten global.

Penulisan ini akan bertujuan untuk menganalisa bagaimana nilai budaya dalam segmen program televisi yang disukai masyarakat, penyesuaian program televisi untuk terus bisa bertahan perlu menyesuaikan dengan perkembangan era digital yang terus berkembang sehingga aspek budaya yang akan dibawa tentunya perlu dibungkus dengan cara unik atau dapat menyesuaikan dan memiliki nilai baru untuk menjadi tontonan masyarakat untuk mempertahankan eksistensi nilai budaya dalam pertelevisian Indonesia. Nilai budaya menjadi salah satu tantangan tersendiri dalam teknis penyelenggaraan program televisi salah satunya kajian ini akan membahas bagaimana strategi televisi Nasional MNC Channels mengembangkan sisi kreatifnya dan menjadi tanggung jawab untuk melestarikan budaya Indonesia.

Bedasarkan latar belakang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dengan mengangkat judul “Strategi MNC Channels dalam Mempertahankan Budaya Lokal Melalui Program *Konco Ngaso*”

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian yang menggambarkan suatu hasil penelitian melalui cara kualitatif, dimana data yang di peroleh berasal dari wawancara dengan informan serta dokumentasi yang dikerjakan langsung oleh peneliti. Sesuai dengan namanya, penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran, penjelasan, dan juga validasi mengenai fenomena yang sedang diteliti, menurut, dalam menerapkan penelitian kualitatif, isu yang dibahas harus relevan untuk diangkat memiliki nilai akademik, dan tidak boleh terlalu umum. Selain itu tujuannya juga tidak boleh terlalu meluas dan harus menggunakan data yang bersifat faktual, bukan berupa pendapat. (Nina, 2022)

Artinya bahwa pendekatan kualitatif merupakan cara untuk menciptakan pernyataan pengetahuan yang berasal dari sudut pandang tertentu, seperti makna yang diambil dari pengalaman pribadi, nilai-nilai sosial, dan latar belakang sejarah, dengan tujuan untuk mengembangkan teori atau model pengetahuan tertentu. (Rita, 2022) menegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengetahuan dibangun oleh peneliti melalui interpretasi yang mengacu pada berbagai sudut pandang dan informasi yang tersedia dari objek penelitian. Beragam sumber data, seperti catatan observasi, transkrip wawancara, pengalaman

individu, dan sejarah, dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembentukan interpretasi tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti menyajikan temuan hasil penelitian berdasarkan wawancara mengenai strategi MNC channels dalam mempertahankan budaya lokal melalui program konco ngaso. Dalam penelitian yang peneliti lakukan terhadap Associate Produser, dan Tim Kreatif program Konco Ngaso, peneliti mendapatkan data tentang strategi yang dilakukan Associate Produser, dan Tim Kreatif untuk mempertahankan budaya lokal melalui program konco ngaso. Untuk memberikan penjelasan yang lebih rinci, peneliti akan menguraikan satu per satu hasil yang diperoleh dari penelitian lapangan.

Peneliti menyajikan hasil analisis berdasarkan wawancara dengan Associate Produser dan Tim Kreatif dengan menggunakan teori Representasi Media yang dikemukakan oleh David Chandler (2007) untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan oleh MNC Channels dalam mempertahankan budaya lokal terkhusus Jawa. Dengan menerapkan teori ini, peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi elemen-elemen kunci dari representasi media yaitu, termasuk reception, production, dan reference.

### **Strategi MNC Channels dalam Mempertahankan Budaya Lokal Melalui Program Konco Ngaso**

MNC Channels menjadi salah satu jaringan televisi yang memiliki komitmen kuat untuk melestarikan budaya lokal, khususnya budaya Jawa. Dalam hal ini, MNC Channels menerapkan strategi khusus dalam mencari host yang benar-benar memahami bahasa Jawa agar tayangan dapat disajikan dengan tepat dan tanpa kesalahan arti ketika tayangan berlangsung. Hal ini dinyatakan dalam wawancara yang dilakukan oleh informan utama menyatakan bahwa :

“Untuk keasliannya MNC mencari host yang benar-benar mengerti bahasa jawa, supaya tidak ada kesalahan dalam bahasa jawa”

MNC Channels berupaya menjaga kelestarian budaya Jawa dengan menerapkan strategi dengan memilih host yang mempunyai kemampuan dalam berbahasa Jawa secara baik. Dengan demikian, pemilihan host yang ahli di bidangnya, membuktikan komitmen MNC Channels dalam menjaga kualitas dan keaslian program berbasis budaya lokal.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan informan II yang menyatakan bahwa :

“Strategi aku sih simple, kadang aku nyampurin budaya lokal sama tren yang lagi rame”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa bukan hanya host saja tetapi juga dengan memadukan tren yang sedang populer. Untuk menjaga budaya tetap hidup dan membuat lebih menarik, sesuai dengan selera penonton masa kini.

Segmen-segmen dalam MNC Channels yang edukatif dirancang untuk menyajikan berbagai aspek budaya Jawa dengan cara yang menarik. Setiap episode menampilkan tema tertentu, seperti seni tradisional, kuliner khas, dan bahasa Jawa. MNC Channels berkomitmen untuk mengedukasi penonton mengenai nilai dan keindahan budaya Jawa melalui segmen-segmen yang mendalam serta informatif. Melalui tayangannya diharapkan audiens dapat memahami pentingnya melestarikan warisan budaya yang kaya serta unik. Hal ini dinyatakan dalam wawancara yang dilakukan oleh informan utama menyatakan bahwa :

“Harapannya ini bisa banyak dapat perhatian, karena musik bisa jadi sarana kebanyakan orang untuk menyampaikan info ya lebih berharap music jawa bisa lebih banyak orang suka”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa musik Jawa dipandang sebagai sarana paling menarik perhatian audiens, dengan menjadikan musik sebagai media. MNC channels berupaya menumbuhkan ketertarikan audiens terhadap budaya Jawa.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan informan II yang menyatakan bahwa :

“Konco Ngaso lebih ke ngulik dan riset lagu-lagu Jawa yang nggak cuma populer, tapi juga punya cerita dan makna budaya di baliknya. Jadi nggak asal pilih lagu, tapi bener-bener dipikirin biar tiap episode tuh nggak cuma buat hiburan aja, tapi juga bisa jadi media edukasi yang ringan buat anak muda”

Konco ngaso juga bukan hanya menghadirkan hiburan saja. Tetapi juga mengangkat nilai budaya dibalik setiap lagunya.

Program “ Konco Ngaso” dari MNC Channels memiliki tujuan untuk melestarikan dan mempromosikan budaya Jawa, sebuah warisan yang kaya dan berharga. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa aspek yang menjadi prioritas utama untuk mencapai tujuan tersebut seperti penguatan nilai-nilai budaya, partisipasi aktif masyarakat serta inovasi dalam penyajian konten. Dengan pendekatan yang holistik program ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan tetapi sebagai wahana edukasi yang mendalam tentang keunikan dan keindahan budaya Jawa. Melalui langkah-langkah strategis yang Konco Ngaso lakukan berkomitmen untuk menjadikan budaya Jawa tetap hidup dan relevan di tengah perkembangan zaman yang cepat. Hal ini dinyatakan dalam wawancara yang dilakukan oleh informan utama menyatakan bahwa :

”Yang menjadi prioritas dan fokus utama di Konco Ngaso sudah pasti jawa, seperti bahasa jawa, pakaian jawa, makanan jawa”

Dapat dilihat bahwa Konco Ngaso menjadikan budaya Jawa sebagai fokus utama dalam semua bagiannya, mulai dari bahasa, pakaian, hingga makanan. Metode ini menunjukkan kesungguhan MNC Channels untuk tidak hanya melestarikan budaya Jawa, tetapi juga menghidupkannya kembali dalam cara yang cocok untuk penonton saat ini.

Tayangan musik Jawa memainkan peran penting dalam dunia hiburan saat ini terutama di kalangan anak muda. Dengan menggabungkan unsur tradisional dan modern, tayangan ini tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga membawa pesan yang mendalam tentang identitas budaya. Semakin banyak anak muda yang peduli terhadap lagu Jawa maka semakin kuat pula harapan untuk melestarikan warisan budaya di masa depan. Hal ini dinyatakan dalam wawancara yang dilakukan oleh informan utama menyatakan bahwa:

“Karena tayangan musik menurut saya di perlukan dalam suatu channels entertaint ya, karena kita hiburan melihat perkembangan dunia music jawa di konco ngaso, yaitu playlist musik jawa, karena jaman sekarang sudah banyak anak-anak muda yang mulai peduli dengan lagu jawa”

Tayangan musik Jawa di acara Konco Ngaso memiliki dua peran, yaitu sebagai sumber hiburan dan sebagai cara untuk melestarikan budaya. Dengan menyajikan musik Jawa dalam bentuk yang sesuai dengan kemajuan zaman, MNC Channels berusaha meningkatkan kesadaran kaum muda terhadap lagu-lagu Jawa agar warisan budaya ini bisa tetap dilestarikan dan memiliki relevansi di masa mendatang.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan informan II yang menyatakan bahwa :

“Sebelum membuat konten, aku paling riset tentang sejarah dari musiknya, terus pelajari tren agar konten yang aku buat sesuai dengan selera generasi muda”

Program “Konco Ngaso” tidak hanya berfokus pada pelestarian budaya Jawa tetapi berupaya untuk mendefinisikan kembali nilai-nilai budaya tersebut dengan cara yang segar dan inovatif. Salah satu gimmick menarik yang diterapkan adalah penggunaan pakaian lokal Jawa yang dipadukan dengan jas modern. Pendekatan ini tidak hanya menciptakan

kesan santai tetapi menghadirkan nuansa yang lebih relevan bagi generasi muda. Hal ini dinyatakan dalam wawancara yang dilakukan oleh informan utama menyatakan bahwa :

“Aku mendefinisikan nya melewati gimmick, nah gimmick itu yang aku manfaatin untuk mendefinisikan nilai lokal jawa, seperti menggunakan baju-baju lokal jawa, tetapi kita mix dengan jas, atau jaket supaya lebih terlihat santai. Dan juga ada adegan seperti makanan atau minuman jawa”



Gambar 1. Host menggunakan baju batik jawa di mix dengan jas



Gambar 2. Host menggunakan baju adat jawa



Gambar 3. Adegan host me-review makanan dan minuman khas

Dalam upaya menciptakan tayangan yang lebih menarik dan berkesan, tim Konco Ngaso berinovasi dengan mengembangkan gimmick host yang terhubung dengan cerita di balik lagu-lagu yang ditampilkan. Misalnya ketika sebuah lagu mengisahkan cinta, tim mengambil tema asmara sebagai latarbelakang untuk menciptakan narasi yang lebih mendalam. Dengan pendekatan ini, setiap host tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi tetapi sebagai penghidup cerita. Host akan membagikan pengalaman atau kisah yang relevan dengan tema asmara yang di angkat dalam lagu yang disiarkan. Hal ini tidak hanya menarik perhatian penonton tetapi membangun kedekatan emosional dengan

audiens. Hal ini dinyatakan dalam wawancara yang dilakukan oleh informan utama menyatakan bahwa :

“Kita mungkin lebih ke situasi komedi, ceritanya kita tuangin jadi gimmick host jadi background story dari lagunya, misalnya cerita asmara nah itu kita kembangin jadi gimmick hostnya”

Dalam pemaparan di atas, penulis menyimpulkan bahwa, strategi media yang diterapkan dalam program “Konco Ngaso” menunjukkan pendekatan inovatif yang menggabungkan hiburan dengan edukasi budaya lokal. Dengan menyertakan unsur pendidikan seperti pengenalan bahasa Jawa dan pengetahuan tentang tradisi, program Konco Ngaso menciptakan kesadaran dan apresiasi yang lebih dalam terhadap warisan budaya. Salah satu aspek dari strategi adalah penggunaan gimmick yang menciptakan situasi komedi. Dengan menambahkan humor “Konco Ngaso” tidak hanya membuat tayangan lebih menghibur tetapi memudahkan audiens dalam mencerna informasi yang disampaikan.

Selain itu, pemilihan kostum yang digunakan oleh para host memainkan peran penting. Dengan mengenakan pakaian tradisional yang dipadukan dengan unsur modern, program ini menciptakan visual yang menarik dan relevan. Kostum yang digunakan tidak hanya memperlihatkan keindahan budaya Jawa, tetapi menekankan bahwa tradisi dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman. Melalui kombinasi strategi yang digunakan, Konco Ngaso berhasil menciptakan tayangan yang informatif sekaligus menghibur. Audiens tidak hanya mendapatkan pengalaman menonton yang menyenangkan tetapi pengetahuan baru mengenai budaya lokal yang sebelumnya tidak banyak diketahui. Dengan hal ini maka program Konco Ngaso tidak hanya melestarikan budaya tetapi mengajak generasi muda untuk menghargai dalam konteks yang lebih luas.

### **Representasi Media**

Program Konco Ngaso di MNC Channels sebuah contoh menarik dari representasi media yang mencerminkan dinamika dan keberagaman budaya Indonesia, didalam setiap episodenya konco ngaso menyajikan diskusi yang santai, menghibur tapi juga mengedukasi. Acara ini menghadirkan tema yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari masyarakat, dari isu sosial sampai aspek budaya lokal. Konco Ngaso merupakan wadah dari kesadaran akan pentingnya melestarikan budaya lokal yang kaya dan beragam. Konco Ngaso bukan sekedar platform melainkan sebuah program yang mengajak melestarikan warisan budaya yang ada disekitar. Hal ini dinyatakan dalam wawancara yang dilakukan oleh informan utama menyatakan bahwa

“Sekali karena kita adalah suatu wadah yang menginformasi dan mempublikasi bahwa budaya ini harus tetap dilestarikan, jangan sampai budaya kita diakui atau diklam oleh negara lain, jadi harus dipublikasikan, jadi peran media sangat penting”

Dari penjelasan tersebut bisa disimpulkan bahwa Konco Ngaso berperan sebagai sarana penting untuk menyampaikan dan mendistribusikan budaya setempat agar tetap terjaga. Melalui fungsinya, program ini tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga berperan sebagai pelindung utama warisan budaya agar tetap ada dan tidak diambil alih oleh pihak-pihak lain.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan informan II yang menyatakan bahwa :

“konsep acara yang nge-blend antara budaya Jawa dan hiburan yang ringan, nggak ngebosenin. Jadi penonton, apalagi yang muda-muda, tetap bisa nikmatin acara ini tanpa merasa digurui”

Strategi Konco Ngaso bertujuan untuk menyajikan konten kebudayaan Jawa dengan cara yang santai dan menghibur, sehingga dapat menarik perhatian generasi muda. Metode

ini memastikan bahwa program tetap mendidik sambil tetap mempertahankan elemen hiburan yang menyenangkan.

Program Konco Ngaso di MNC Channels sebagai contoh dari representasi media yang bijak dan bertanggung jawab. Setiap episodenya Konco Ngaso memilah tema-tema yang tidak mengandung unsur sara, isu agama, atau pornografi. Hal ini menunjukkan bahwa Konco Ngaso menciptakan ruang aman bagi semua kalangan penonton. Hal ini dinyatakan dalam wawancara yang dilakukan oleh informan utama menyatakan bahwa :

“Menentukan dulu tema besarnya misal artis nya dulu, dan kiprah nya apa di dunia music dari situ kita brainstorming hal-hal positif apa yang sudah artis ini hasilkan biasanya nanti kita olah jadi naskah, dan tentunya juga kita memilah supaya tidak mengandung sara, isu agama, ponografi”

Konco Ngaso menggunakan pendekatan pemilihan konten yang bertanggung jawab dengan cara menjauhkan diri dari isu-isu sensitif. Ini merupakan bagian dari komitmen MNC Channels untuk menyajikan program yang konstruktif, aman, dan pantas untuk dinikmati oleh berbagai lapisan masyarakat.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan informan II yang menyatakan bahwa :

“Dalam membuat konten pastinya aku akan pastiin milih kosa kata yang halus dan sopan, menghindari tema yang dianggap tabu atau sensitif dalam budaya jawa”

Dalam pemaparan diatas penulis menyimpulkan Program Konco Ngaso di MNC Channels berhasil menghadirkan tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari yang mencerminkan budaya lokal. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga sebagai tempat untuk melestarikan nilai tradisional yang ada dalam masyarakat. Melalui berbagai segmen Konco Ngaso menunjukkan pentingnya menjaga dan menghargai budaya lokal, mengajak penonton tentang pentingnya menjaga dan menghargai warisan budaya menraka.

Selain itu Program Konco Ngaso konsisten menghindari unsur sara, isu agama dan pornografi. Konco Ngaso secara keseluruhan tidak hanya menjadi sumber hiburan tapi juga berkontribusi pada pendidikan dan pelestarian budaya lokal, supaya bisa menjadi contoh baik bagi program televisi lainnya.

### **Reception (Interpretasi)**

Program Konco Ngaso yang ditayangkan di MNC Channels menjadi salah satu acara yang banyak dibicarakan di kalangan masyarakat. Program ini menghadirkan berbagai tema menarik seputar kehidupan sehari-hari, budaya, dan hiburan. Konco Ngaso membawa konsep yang santai supaya bisa menjangkau berbagai kalangan usia dimulai dari remaja hingga orang dewasa. Hal ini dinyatakan dalam wawancara yang dilakukan oleh informan utama menyatakan bahwa :

“MNC Channels basic nya channels hiburan, untuk target audiens nya sekarang sekirar umur 30-40 tahunan, supaya suka dan masuk juga sama konco ngaso”

Dalam setiap episode Konco Ngaso tidak hanya berisi hiburan saja tapi juga keterlibatan aktif penonton di media sosial. Penonton memberikan feedback seperti me request lagu melalui platfrom media sosial, banyak penonton yang mengirimkan pesan meminta lagu-lagu tertentu untuk ditayangkan. Respon terhadap permintaan ini menunjukkan bahwa Konco Ngaso menghargai suara penontonya membuat penonton merasa diakui keberadaannya. Hal ini dinyatakan dalam wawancara yang dilakukan oleh informan utama menyatakan bahwa :

“Untuk feedback dari penonton lebih ke mereka request lagu-lagu yang mereka inginkan untuk ditayangkan”



Gambar 4. Penonton me-request lagu yang ingin ditayangkan



Gambar 5. Penonton me-request lagu yang ingin ditayangkan

Program Konco Ngaso juga menjadi salah satu tayangan teratas di Hanacaraka TV mencatat rating yang menarik perhatian penonton, keberhasilan ini tidak terlepas dari kemampuan program dalam menciptakan konten yang menghibur dan relevan. Sebagai top program Konco Ngaso bisa membuka lebih banyak peluang untuk meningkatkan visibilitas budaya jawa di kalangan masyarakat luas, menunjukkan bahwa program Konco Ngaso bukan hanya sekedar hiburan tapi sebuah gerakan untuk melestarikan dan memperkenalkan warisan budaya lebih luas lagi. Hal ini dinyatakan dalam wawancara yang dilakukan oleh informan utama menyatakan bahwa :

“Konco ngaso bisa disandingkan dengan beberapa program unggulan. Konco ngaso selalu berada di posisi 10 program unggulan dihanacaraka, kita pernah berada diposisi pertama dari 10 program unggulan selama sebulan”

TOP PROGRAM HANACARAKA TV				
Based on Pay TV Syndicate Data, National Ubran, SEC UM 5+, 48 Channels Non FTA, Week2451				
No	PROGRAM NAME	Unit	(r)TVR	Share
1	KONCO NGASO (R)	107	0.00	0.20
2	TUTUR TINULAR (R)	0	0.00	0.00
3	JAN ENAK TENAN (R)	0	0.00	0.00
4	PAWARTOS JAWI (R)	0	0.00	0.00
5	DAGELAN MBAH MINTO (R)	0	0.00	0.00
6	EYANG MAMI VAN MOUNELEN (R)	0	0.00	0.00
7	SRIMULAT (R)	0	0.00	0.00
8	WAYANG KULIT (R)	0	0.00	0.00
9	KACA BENGGALA (R)	0	0.00	0.00
10	KACA BENGGALA	0	0.00	0.00
11	TUTUR TINULAR	0	0.00	0.00
12	KONCO NGASO	0	0.00	0.00
13	JAN ENAK TENAN	0	0.00	0.00
14	PAWARTOS JAWI	0	0.00	0.00
15	DAGELAN MBAH MINTO	0	0.00	0.00
16	EYANG MAMI VAN MOUNELEN	0	0.00	0.00
17	SRIMULAT	0	0.00	0.00
18	WAYANG KULIT	0	0.00	0.00
19	CJ KENDI AIR ZAM ZAM KI CO (R)	0	0.00	0.00
20	VLOG UK VIRAL (R)	0	0.00	0.00

Gambar 6. Top Program urutan pertama di Hanacaraka TV

Dalam pemaparan diatas penulis menyimpulkan bahwa program Konco Ngaso berhasil menciptakan tayang hiburan yang menarik bagi remaja dan dewasa, dengan mengedepankan kesenangan dan interaksi. Konco Ngaso mampu menarik penonton dengan tayangan yang menarik bagi kehidupan mereka. Aspek penting dari reception adalah keterlibatan penonton melalui feedback yang memberi kesempatan bagi penonton untuk memberikan request mengenai lagu-lagu yang ingin mereka saksikan penonton pun merasa ikut andil dalam tayangan. Feedback ini juga memberikan kesempatan bagi program Konco Ngaso sebagai tayangan yang responsif.

### **Production (Produksi)**

Program Konco Ngaso di MNC Channels merupakan sebuah acara yang memikat hati penonton dengan yang santai, penonton juga diajak untuk menikmati tayangan di setiap episodenya. Proses produksi Konco Ngaso dimulai dengan konsep yang matang tim produksi khususnya Associate dan tim kreatif berkumpul untuk melakukan brainstorming mencari tema, dan topik menarik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari penonton. Hal ini dinyatakan dalam wawancara yang dilakukan oleh informan utama menyatakan bahwa :

“Peran aku membimbing untuk mencari ide, biasanya aku melempar tema lalu tim kreatif mengembangkan jadi cerita”

Keberhasilan Konco Ngaso sangat ditentukan oleh kolaborasi antara Associate Producer dan tim kreatif. Tugas Associate Producer sangat penting dalam memberikan panduan awal, sedangkan tim kreatif bertugas mengubahnya menjadi ide cerita yang menarik dan siap untuk ditayangkan.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan informan II yang menyatakan bahwa :

“Associate produser adalah partner penting dalam brainstorming ide, biasanya aku mulai mencari riset tren dan insight audiens terus aku diskusi santai sama associate produser bikin mindmap, tukar referensi dari sana aku bisa dapat ide atau cerita yang cocok untuk episode terbarunya”

Kerja sama antara tim kreatif dan Associate Producer sangat krusial untuk menciptakan konten Konco Ngaso yang baru, relevan, dan memenuhi kebutuhan penonton. Associate Producer tidak hanya menawarkan bimbingan, tetapi juga bertindak sebagai partner strategis dalam merancang ide dan konsep acara.

Setelah tema ditentukan langkah selanjutnya adalah pemilihan artis, tim produksi dengan memilih dengan teliti berbagai artis maupun influencer dari berbagai latar belakang. Keberagaman artis maupun influencer menjadi salah satu daya taring yang

membuat setiap episode unik dan menghibur. Hal ini dinyatakan dalam wawancara yang dilakukan oleh informan utama menyatakan bahwa :

“Misal tim kreatif kasih tau tentang artis ini, yauda kita mengimbangi ide yang ada kaya lagu terbaru, back storynya juga”

Ketika proses shooting dilaksanakan, diutamakan suasana yang kondusif. Tim produksi bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang nyaman sehingga host merasa nyaman untuk melakukan proses shooting. Pengambilan gambar dilakukan dengan memperhatikan pada detail dengan menggunakan kamera serta pencahayaan yang tepat untuk menghasilkan kualitas visual yang menarik Hal ini dinyatakan dalam wawancara yang dilakukan oleh informan utama menyatakan bahwa :

“Pada saat produksi kita sangat berusaha menjaga kenyamanan antar tim produksi dan hostnya, dan untuk pengambilan gambar itu juga harus sesuai biar kualitas visualnya menarik”



Gambar 7. Proses shooting Konco Ngaso

Setelah proses shooting dilaksanakan maka proses editing di mulai juga menjadi tantangan bagi tim produksi, supaya tim editing teliti menyusun tayangan yang sesuai dengan baik, menambahkan backsound, efek suara yang sesuai untuk meningkatkan suasana. Hasil akhirnya yaitu sebuah episode yang menghibur serta memberikan informatif dan menyentuh hati. Hal ini dinyatakan dalam wawancara yang dilakukan oleh informan utama menyatakan bahwa :

“Dan pasca produksi juga karena kita harus berhati-hari dalam memberikan effect atau backsound yang tidak terlalu aneh”



Gambar 8. Proses editing

Setelah pemaparan diatas penulis menyimpulkan bahwa Konco Ngaso menunjukkan pemilihan artis dan influencer yang beragam menjadi kunci dari acara ini. Selain itu penggunaan visual kamera yang berkualitas tinggi dan pencahayaan yang baik menambahkan keindahan tayangan, dan menciptakan suasana yang yang nyaman dan akrab. Proses editing yang teliti juga berperan penting dalam memastikan alur cerita yang baik dan setiap episode mampu menghibur dan memberikan nilai positif bagi penontonnya.

#### Reference (Sumber)

Konco Ngaso menghadirkan wawancara eksklusif dengan selebriti serta musisi menjadikannya sebagai platform yang kaya akan informasi dan hiburan. Program ini memberikan pandangan langsung tentang kehidupan artis dan influencer, memungkinkan penonton untuk mengetahui sisi manusiawi dari para bintang, dengan membahas proyek terbaru baik itu peluncuran album atau yang lainnya. Hal ini dinyatakan dalam wawancara yang dilakukan oleh informan utama menyatakan bahwa:

“Konco Ngaso juga memberikan tayangan berupa wawancara dengan artis yang lagunya akan ditampilkan pada program ini , untuk mengetahui background dari artis tersebut”



Gambar 9. Wawancara Ayu Ting-ting

Dalam upaya untuk selalu menghadirkan konten berkualitas pada program Konco Ngaso yang berfokus pada riset musik terbaru. Setiap episode tim produksi Konco Ngaso berkomitmen untuk menggali dan mengeksplorasi dunia musik yang selalu dinamis, memastikan penonton mendapatkan informasi terkini tentang lagu-lagu dan tren terbaru. Hal ini dinyatakan dalam wawancara yang dilakukan oleh informan utama menyatakan bahwa :

“Untuk riset kita pasti riset kita selalu update musik nya karena dunia music selalu update karena ada musik baru jadi kita pasti riset terus, untuk studi khusus juga pasti kita selalu studi jika ingin ada set studio terbaru jadi kita selalu meeting untuk kebutuhan shooting”

Program Konco Ngaso di MNC Channels telah berhasil menghadirkan konten berkualitas yang mengunggah minat penonton melalui wawancara eksklusif dengan artis. Dalam setiap episode tim menggali lebih dalam tentang latar belakang kehidupan para artis dengan memberikan wawasan yang lebih personal dan mendalam mengenai

perjalanan karir mereka. Dengan melakukan riset musik yang terupdate, Konco Ngaso tidak hanya menyajikan lagu-lagu terbaru tetapi menganalisis tren yang berkembang. Melalui kombinasi wawancara yang menarik dan informasi musik terkini, program ini berkomitmen untuk terus menghadirkan konten yang relevan dan inspiratif. Konco Ngaso berhasil menciptakan jembatan antara artis dan penggemar, merayakan keindahan musik sekaligus memberikan platform bagi musisi untuk berbagi cerita mereka dalam program Konco Ngaso.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis strategi yang digunakan oleh MNC Channels, khususnya melalui program Konco Ngaso yang ditayangkan di kanal Hanacaraka TV, dalam upaya mempertahankan eksistensi budaya lokal terutama budaya Jawa di tengah arus deras globalisasi, modernisasi, dan dominasi budaya populer asing yang masif melalui berbagai media digital. Dalam konteks ini, Konco Ngaso tidak hanya berfungsi sebagai program hiburan semata, melainkan juga sebagai medium komunikasi budaya yang memuat misi pelestarian nilai-nilai lokal melalui format yang modern, santai, dan relevan dengan generasi muda. Program ini mengombinasikan unsur budaya tradisional seperti bahasa Jawa, lagu-lagu daerah, filosofi hidup orang Jawa, dan simbol-simbol visual lokal dengan pendekatan hiburan ringan seperti sketsa, obrolan santai, dan penampilan musik akustik bernuansa Jawa.

MNC Channels lewat saluran Hanacaraka TV memainkan peran penting dalam menjaga budaya lokal, khususnya budaya Jawa, dengan menyajikan program-program yang kaya akan elemen tradisi, serta lambang-lambang budaya setempat. Salah satu contoh nyata dari pendekatan ini adalah keberadaan program Konco Ngaso, sebuah acara yang secara konsisten menghadirkan warisan budaya Jawa dengan cara yang segar, ringan, dan mudah dijangkau oleh berbagai kalangan. Konco Ngaso tidak hanya dipandang sebagai acara hiburan, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan informasi. Melalui gabungan antara sketsa yang menghibur, percakapan santai, dialog dalam bahasa Jawa, serta penampilan lagu-lagu tradisional yang disajikan dengan cara modern, acara ini menyampaikan nilai-nilai budaya seperti kerjasama, etika, toleransi, kesederhanaan, dan filosofi hidup yang menjadi ciri khas masyarakat Jawa secara alami dan tidak menggurui.

Dengan demikian, nilai-nilai budaya tidak hanya menjadi pesan yang tersurat, tetapi juga bagian tak terpisahkan dari keseluruhan format dan suasana acara. Lebih jauh, program ini juga berfungsi sebagai jembatan komunikasi budaya antara generasi. Generasi muda yang mungkin kurang akrab dengan budaya nenek moyang dikenalkan kembali pada kekayaan budaya Jawa dengan pendekatan yang mereka pahami visual yang menarik, lelucon ringan, musik akustik. Hal ini menunjukkan bahwa Konco Ngaso mengimplementasikan strategi mediasi budaya dengan menghubungkan tradisi dengan keinginan untuk hiburan masa kini.

MNC Channels melalui Hanacaraka TV menyadari bahwa di zaman globalisasi seperti sekarang media memiliki dua fungsi penting sebagai alat adaptasi budaya dan sebagai pelindung identitas. Oleh karena itu, dengan secara kreatif memasukkan unsur budaya lokal ke dalam acara populer seperti Konco Ngaso, Hanacaraka TV tidak hanya menjaga relevansi budaya Jawa di tengah pengaruh budaya global, tetapi juga memperluas akses pendidikan budaya kepada masyarakat luas, baik di wilayah Jawa maupun di luar daerah, bahkan kepada diaspora Indonesia yang berada di luar negeri. Dengan strategi yang menggabungkan edukasi budaya, hiburan yang santai, dan distribusi di berbagai platform.

MNC Channels berhasil menciptakan ruang representasi budaya lokal yang inklusif, menarik, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, tidaklah berlebihan jika program Konco Ngaso dianggap sebagai media strategis dalam upaya melestarikan budaya yang tidak terikat oleh batasan tradisional, melainkan terbuka untuk inovasi, kolaborasi, dan penyesuaian dengan zaman.

Strategi penyampaian konten di Konco Ngaso dirancang dengan sangat teliti, menggabungkan elemen hiburan dan pendidikan budaya dengan proporsi yang tepat. Salah satu kekuatan utama dari acara ini adalah kemampuannya dalam menyajikan lagu-lagu Jawa secara santai, interaktif, dan mudah diterima oleh penonton dari berbagai generasi, terutama kalangan muda. Daripada menggunakan cara formal atau kaku, lagu-lagu Jawa ditampilkan dalam suasana yang akrab dan ringan, melalui sketsa, segmen bincang-bincang yang santai, atau sebagai musik latar dalam konteks tertentu.

Dengan metode ini, hikmah dan nilai budaya yang terkandung dalam lirik dan musik tradisional tetap tersampaikan, tanpa terkesan menggurui atau membosankan. Salah satu faktor kunci yang mendukung keberhasilan strategi ini adalah pemilihan pemandu acara. Pemandu yang dihadirkan di Konco Ngaso tidak hanya mahir berkomunikasi dalam bahasa Jawa, tetapi juga memiliki cara berbicara yang fleksibel, lucu, dan mampu berinteraksi secara langsung dengan penonton muda. Mereka berfungsi sebagai penghubung antara konten tradisional dan gaya hidup saat ini, menjembatani kesenjangan antar generasi dengan pendekatan yang ramah dan mudah diterima.

Dengan begitu, budaya Jawa menjadi terlihat lebih dekat dan relevan, tidak lagi dianggap kuno, tetapi justru menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari yang menyenangkan dan patut dihargai. Pendekatan ini menunjukkan bagaimana televisi dapat berfungsi sebagai alat pelestarian budaya yang efektif tanpa mengorbankan daya tarik hiburan.

Tantangan utama dalam strategi ini terletak pada usaha untuk menjaga keseimbangan antara pelestarian budaya dan pemenuhan kebutuhan hiburan zaman sekarang. Di tengah globalisasi dan pengaruh budaya populer yang besar, program televisi dituntut untuk menyajikan tayangan yang santai, menghibur, dan relevan dengan gaya hidup audiens masa kini terutama generasi muda. Namun, cara penyampaian yang mudah dipahami tidak boleh mengorbankan inti dari nilai budaya yang ingin dilestarikan. Hal ini menjadi poin penting dalam strategi pembuatan program Konco Ngaso.

MNC Channels melalui program ini berhasil menggunakan pendekatan yang fleksibel dan inovatif, dengan menggabungkan elemen tradisional seperti lagu-lagu Jawa ke dalam format hiburan yang lebih adaptif dan komunikatif. Pendekatan ini terbukti cukup berhasil karena mampu menghubungkan warisan budaya dengan selera penonton zaman modern. Konten disiapkan dengan cara yang menarik, mudah dimengerti, dan tetap mengandung elemen lokal yang kuat baik dari aspek bahasa, musik, maupun visual.

Dengan demikian, program ini tidak hanya menghibur, tetapi juga mendidik dan mengajarkan kembali nilai-nilai budaya kepada penontonnya, menjadikannya salah satu inovasi dalam pelestarian budaya melalui media massa.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

#### **1. Untuk MNC Channels dan Tim Konco Ngaso**

Diharapkan terus mengembangkan program dengan inovasi konten budaya yang lebih beragam, tidak hanya terbatas pada lagu-lagu Jawa, tetapi juga dapat merambah ke seni pertunjukan, dan nilai-nilai filosofi Jawa yang mendalam. Menjaga kualitas produksi

agar tetap menarik secara visual dan audio, agar mampu bersaing dengan program hiburan lainnya di platform digital.

## 2. Untuk Pemerintah daerah dan Lembaga kebudayaan:

Pemerintah daerah dan lembaga kebudayaan di pusat maupun daerah diharapkan dapat menjalin kolaborasi yang lebih strategis dan berkelanjutan dengan media-media lokal seperti MNC Channels. Hal ini terutama penting untuk pengembangan dan penguatan program-program budaya yang disiarkan untuk masyarakat.

Kolaborasi ini tidak hanya berhubungan dengan pendanaan atau dukungan produksi, tetapi juga mencakup promosi aktif, penyediaan tenaga ahli di bidang budaya (seperti budayawan, sinden muda, seniman setempat, atau dalang), serta penyediaan data dan materi kebudayaan yang khas sebagai referensi dalam pembuatan konten.

Media massa seperti Hanacaraka TV memiliki peran yang signifikan dalam menyebarkan nilai-nilai budaya kepada masyarakat secara luas dan lintas generasi. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu memandang media sebagai rekan strategis dalam usaha melestarikan budaya, bukan sekadar sebagai saluran informasi. Dalam situasi ini, dibutuhkan kebijakan afirmatif yang mendukung keberlangsungan program-program budaya di media, baik melalui penempatan anggaran untuk program televisi, pemberian insentif untuk produksi konten lokal, maupun melalui peraturan yang mendukung keberadaan dan kelangsungan media yang berbasis budaya.

## 3. Untuk Peneliti selanjutnya:

Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan kajian yang lebih mendalam mengenai dampak program Konco Ngaso terhadap perubahan persepsi generasi muda terhadap budaya lokal. Selain itu, kajian dapat diperluas untuk membandingkan efektivitas strategi pelestarian budaya antara beberapa program di berbagai saluran televisi lokal maupun nasional.

## 4. Untuk Masyarakat dan penonton

Penulis sangat berharap masyarakat bisa lebih aktif dalam mengapresiasi dan mendukung tayangan yang mengangkat budaya lokal, seperti Konco Ngaso. Tayangan ini bukan sekadar hiburan, tapi juga bentuk pelestarian nilai-nilai luhur budaya kita sendiri. Keterlibatan dan antusiasme pemirsa sangat penting mulai dari menonton, memberikan feedback, hingga membagikan kontennya ke orang lain.

Dengan begitu, program seperti ini bisa terus eksis, berkembang, dan jadi kebanggaan bersama. Dukungan dari masyarakat adalah energi utama yang bikin kami semangat terus berinovasi dan menghadirkan tayangan budaya yang relevan, menarik, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abu Khaer. (2021). *Senjakala Media Cetak: Tantangan Jurnalisme Cetak di Era Digital*. TRILOGI Jurnal Ilmu Teknologi Kesehatan Dan Humaniora.
- Aksa Noya. (2023). *Potret Program Siaran Wisata dan Budaya Di Indonesia*. KPI.
- Alifia khairunnisa Sugiyanto. (2021). *Pengaruh Motivasi dan Komunikasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Pada SMA Labs School Kaizen*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWIJA Jakarta.
- Alvarado et al. (2020). *Media Representation*.
- Andi Mirza Ronda. (2018). *Teori Kontemporer Ilmu Komunikasi*. Indigo Media.
- Annisa Eka Syafrina. (2022). *Komunikasi Massa*. Mega Press Nusantara. CV. Mega Press Nusantara.
- Anwas, E. O. (2023). *Produksi Dan Siaran Program Televisi*.
- Artanto. (2021). *KOMUNIKASI DIGITAL : ORAL VISUAL VIRTUAL (Edisi Pert)*. Anom Pustaka.
- Bagus Rizki Novagytana, et;al. (2022). *Strategi Programing TV Berlangganan Oleh PT. Indonesia*

- Entertainment Group. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial*, 11.
- Basuki. (2020). Judul / Edisi Tahun Fokus Utama *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.) 2020 Model interaktif Miles & Huberman: reduksi, penyajian, verifikasi; diperbarui dengan contoh praktik modern dan panduan penulisan laporan OneSearch +4 Google Books +4 Amazon +4 *Interactive Qualitative Data Analysis between Miles Huberman & Spradley*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Cindy Mutia Annur. (2022). *Survei KIC: Mayoritas Masyarakat Indonesia Mengakses Informasi di Media Sosial*. Databoks.
- Dr. Drs. Ido Prijana Hadi, M. S. M. et al. (2020). *Komunikasi Massa*. Qiara media.
- Dr. Irene Silvia, M. (2021). *Manajemen Media Massa*. Scopindo Media Pustaka.
- Elvira Aulia Khoirunnisa. (2023). *Tinjauan Literatur tentang Pemajuan Kebudayaan di Indonesia: Tantangan dan Prospek*. Universitas Sebelas Maret.
- Eriyanto; et al. (2021). *Jaringan Komunikasi Dalam Partisipasi Gerakan Sosial Lingkungan: Studi Pengaruh Sentralitas Jaringan terhadap Partisipasi Gerakan Sosial Tolak Pabrik Semen Pada Komunitas Adat Samin di Pati Jawa Tengah*. *Jurnal Komunikasi Indonesia*.
- Erwan Efendi, et;al. (2023). *Mengenal Konsep Dasar Soft News*. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5.
- Firmanto Rizky, S. I. K. (2020). *Pengertian Hard News dan Contohnya dalam Dasar-dasar Ilmu Jurnalistik*.
- Hafied Cangara. (2020). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Rajawali Pers.
- Imman Yusuf Sitinjak. (2022). *PENGARUH MEDIA MASSA (TELEVISI DAN SURAT KABAR) TERHADAP PERILAKU SISWA KELAS VIII MTs AL-HURRIYAH PANEI TONGAH*. *Jurnal MORALITA*.
- Irene Silviani, & Prabudi Darus. (2021). *Strategi komunikasi pemasaran*. Scopindo Media Pustaka.
- Jhon Media. (2023). *Kelebihan Media Elektronik dan Kekurangannya*. Teknovidia.
- Josephine Halcynon Sinaga. (2020). *Media Massa: proses Sosialisasi, Kultur, dan Pendidikan Indonesia*. *Penelitian Bidang Pendidikan*.
- Khoirul Muslimin, S. Sos. , M. I. K. (2022). *Perencanaan Acara Televisi: Tahapan Penayangan Acara Televisi*. *Fakultas Komunikasi Dan Desain*.
- Komisi Penyiaran Indonesia (KPI). (2012). *Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) Dan Standar Program Siaran (SPS)*. Lembaga Negara Independen.
- Kpi Pusat. (2024). *Hasil Indeks Kualitas Program Siaran TV*. Komisi Penyiaran Indonesia.
- Kun Wazis. (2022). *Komunikasi Massa: Kajian Teoris dan Empiris*. UIN Khas Press.
- Melisa Nadhiffatul Annisa. (2020). *Peran Media Elektronik dalam Menunjang Keberhasilan Studi Mahasiswa UIN Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Morissan, M. A. (2018). *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Kencana.
- Muhammad Asip. (2022). *Mengenal Komunikasi*. *Komunikasi Bisnis*.
- Nanda Rizki. (2024). *Strategi Komunikasi Kesehatan Untuk Mendukung Program Imunisasi Bayi dan Balita di Kabupaten Aceh Barat*. *Journal of Communication Studies*.
- Nina, M. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka*. *Jurnal Pendidikan*.
- Nurnawati Hindra Hastuti. (2024). *Komunikasi Massa Sebuah Pengantar*. Unisri Press.
- Rasyida Fadhil Herdianto, & Andi Friski. (2022). *Miskomunikasi Antara Dinas Komunikasi dan Informatika dengan Masyarakat*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Ratnawita, S. E. , M. M. ; et al. (2024). *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi*. Sonpedia.Com.
- Rita, F. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- Rizca Haqqu. (2020). *Era Baru Televisi dalam Pandangan Konvergensi Media*. *Fotografi Televisi Animasi*.
- Romelte. (2022). *Pengertian Media Digital, contoh dan sejernisnya*. Romelteamedia.
- Rosyidah. (2021). *TELEVISI SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI DAN INFORMASI (Studi Atas Program-Program Televisi Dalam Perspektif Pendidikan)*. *Jurnal Realita*.
- Saenal. (2020). *Upaya Melestarikan Budaya Indonesia di Era Globalisasi*. *Dialektika, Sosial Dan Budaya*.
- Sandra Olifia ; et al. (2024). *Komunikasi Massa*. *Literasi Langsung Terbit*.

- Sawsan Ghalib. (2021). "Strategi Kreatif dan Proses Pembuatan Program Televisi." *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*.
- Tamrin, ahmad sikumbang. (2022). *Pengantar Ilmu Komunikasi*.
- Ulfi Nopita Sari. (2020). *Strategi Televisi Dalam Mempertahankan Eksistensi Di Era Digital Inspira TV*. *Jurnal Ilmu Jurnalistik*.
- Winda Kustiawan ; et al. (2022). *Komunikasi Massa*. *ANALYTICA ISLAMICA*.
- Yuliza. (2020). *Peran Media Massa dalam Perubahan Sosial Budaya Masyarakat*. *Journal Islamic Studies*.